

## **PENGGUNAAN MEDIA FOTO KELUARGA UNTUK PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

**Purnama Indrayanti**

PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Surabaya ([PUKUNAMA075@gmail.com](mailto:PUKUNAMA075@gmail.com))

**Hendratno**

PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Surabaya

**Abstrak:** Berdasarkan hasil observasi terdapat masalah pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis cerita. Masalah yang dialami siswa yaitu belum mampu memunculkan ide, belum mampu mengembangkan kerangka cerita, keefektifan penggunaan media, serta kurangnya pemberian contoh aktivitas menulis cerita dari guru. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan media foto keluarga untuk meningkatkan keteampilan menulis cerita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar menulis cerita dengan menggunakan media foto keluarga. Metode penelitian menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media foto keluarga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian materi menulis cerita dapat diajarkan dengan menggunakan media foto keluarga.

**Kata kunci:** *media foto keluarga, menulis cerita, unsur-unsur cerita*

**Abstract:** *Based on the observations there was a problem that found in Indonesian Language learning at story writing lesson. The problems are: the student can not to appear the idea, can not to develop the skeleton of story yet, effectivity of using media, also less of giving some examples of story writing activity from the teacher. In connection with the problem, the researcher doing a research using family photo media to increase writing skill of story. The purpose of this research to know the student's result study of writing story using family photo media. The methodeof this research uses a Classroom Action Research (CAR) design. The collecting data techniques that used in this research was test. The data collected were analyzed using descriptive qualitative and quantitative analysis techniques. The result of this research showed that using family photo media can to improve the students's learning result. Thus, the story writing subject can be taught using family photo media.*

**Keywords:** *family photo media, story writing, the elements of story*

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di saat ini telah mencakup seluruh aspek kebahasaan. Dalam perkembangannya Bahasa Indonesia kemudian dimasukkan dalam kurikulum sebagai salah satu mata pelajaran pokok dalam pendidikan di Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan agar siswa mampu berkomunikasi secara efektif, serta menggunakan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi formal, dan mampu mengembangkan keterampilan untuk memahami dan menikmati keindahan Bahasa Indonesia secara lisan maupun tulisan.

Dalam keterampilan berbahasa Indonesia di sekolah dasar ada empat aspek keterampilan yang diajarkan, yaitu: (*listening skills*) keterampilan menyimak, (*speaking skills*) keterampilan berbicara, (*reading skills*) keterampilan membaca, dan (*writing skills*) keterampilan menulis (Tarigan, 2008:1). Untuk kegiatan menyimak dan berbicara merupakan

keterampilan secara lisan yang menekankan pada pendengaran dan pengucapan. Adapun membaca dan menulis merupakan keterampilan secara tertulis yang menekankan pada pengelihatn dan gerak tangan.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat membutuhkan proses dan penguasaan bahasa yang baik. Karena menulis adalah proses pengomunikasian ide, menuangkan pendapat, secara menarik pada pembaca melalui bahasa tulis. Oleh karena itu untuk bisa menulis dengan baik, maka diperlukan dorongan diri yang kuat dan melatih diri untuk menulis secara terus-menerus agar tujuan pembelajaran menulis dapat tercapai secara optimal. Untuk itu keterampilan menulis sangat penting untuk diajarkan pada anak sekolah dasar.

Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan pada siswa sekolah dasar kelas IV semester 2 adalah materi menulis cerita. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan materi menulis cerita dituliskan dalam (SK) standar kompetensi yaitu, "Mengungkapkan pikiran,

perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak”. Adapun salah satunya dalam (KD) kompetensi dasar yaitu, “Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma dll)” (Depdiknas, 2006: 326).

Berdasarkan hasil observasi terdapat masalah pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis cerita. Masalah yang ditemukan adalah masih rendahnya nilai siswa saat disuruh menulis cerita. Hal ini terbukti bahwa siswa belum mampu mencapai standar nilai yang telah ditentukan. Hasil yang diperoleh dari 23 siswa kelas IV, sebanyak 16 siswa (69,56%) belum memenuhi KKM yang ditentukan yaitu  $\geq 70$  pada materi menulis cerita.

Kemudian berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran menulis cerita di sekolah dasar disebutkan ada beberapa masalah yang dialami siswa yaitu: siswa belum mampu memunculkan ide atau gagasan karena kurangnya bahan yang bisa diceritakan, selain itu siswa juga belum mampu mengembangkan kerangka cerita dengan baik sesuai ejaan yang benar, serta kurangnya pemberian contoh aktivitas menulis cerita dari guru.

Penyebab masalah-masalah itu muncul adalah karena kurang efektifnya penggunaan media yang digunakan guru saat pembelajaran menulis cerita. Dalam menulis cerita guru menggunakan media gambar yang ada didalam buku paket pegangan siswa. Sedangkan gambar yang ada didalam buku paket kurang efektif jika dipakai sebagai media pembelajaran menulis cerita, karena jika dilihat dari komposisi bentuk dan warna kurang menarik dan kurang bisa memunculkan ide-ide siswa.

Berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan di atas, penulis berkolaborasi dengan guru sekolah dasar untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat dan dapat memperbaiki serta meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerita yang baik dan menarik. Adapun solusi yang dimaksudkan adalah dengan menggunakan media foto keluarga.

Penggunaan media foto keluarga bertujuan untuk membantu siswa dalam memunculkan ide, gagasan, dan pikiran saat menulis cerita yang menarik. Melalui media foto keluarga siswa dapat melihat kebersamaan keluarga yang sedang berwisata bersama, kemudian siswa dapat menuliskan kerangka cerita yang menarik dan mengembangkan kerangka menjadi sebuah cerita yang utuh dan runtut. Dengan demikian tidak ada hal yang sulit saat menuliskan cerita, karena melalui foto kejadian yang sudah lama terjadi atau baru saja terjadi bisa diwujudkan dan dibawa kedalam kelas sebagai

media pembelajaran. Sehingga pembelajaran menulis cerita dapat tercapai secara maksimal.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Anspauril Enlois (2011) dengan judul “*Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita dengan Menggunakan Media Gambar Seni Bagi Siswa Kelas IV SDN Made II 476 Surabaya*”. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya proses pembelajaran menulis cerita lebih menekankan pada penggunaan media gambar seni, sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan pada penggunaan media foto keluarga. Disamping itu dari subjek dan lokasi penelitian yang di pilih masing-masing peneliti sangat berbeda.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media foto keluarga dalam keterampilan menulis cerita siswa sekolah dasar?, (2) Bagaimanakah hasil belajar keterampilan menulis cerita siswa sekolah dasar dengan menggunakan media foto keluarga?, (3) Apakah kendala – kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media foto keluarga, untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa sekolah dasar dan bagaimana cara mengatasinya?

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media foto keluarga dalam keterampilan menulis cerita siswa sekolah dasar, (2) Mendeskripsikan hasil belajar keterampilan menulis cerita siswa kelas IV SDN Bangsri Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan media foto keluarga, (3) Mendeskripsikan kendala – kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media foto keluarga, untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa kelas IV SDN Bangsri Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo dan bagaimana cara mengatasinya.

Menulis adalah ungkapan melalui bahasa, semakin baik pengungkapannya semakin berharga karya tulisnya. Sehebat apapun ide, gagasan atau ilmu tidak akan berguna kalau tata bahasanya jelek (Manshur, 2012:147). Sedangkan menurut Tarigan (2008:3) menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis juga merupakan sebuah proses pengumpulan ide-ide atau gagasan untuk di ubah dan diungkapkan menjadi bahasa tertulis.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah sarana untuk mengungkapkan ide

atau gagasan untuk di ubah menjadi sebuah karya tulis yang menarik, dan bisa di nikmati oleh pembaca. Oleh karena itu kreatif menulis sangat membutuhkan proses. Selain waktu, keuletan, dan kesabaran, bekal yang harus dimiliki penulis adalah ketekunan, kecerdasan dan kerja keras.

Armantono (2011:50), cerita adalah kumpulan dari beberapa peristiwa yang terhubung oleh sebab-akibat yang logis. Hal yang perlu diketahui sebelum menuliskan sebuah cerita, adalah kita harus mengetahui unsur-unsur cerita. Unsur-unsur intrinsik dalam cerita menurut Nirwasita (2012:9) meliputi sebagai berikut: a. Tema, b. Tokoh, c. Alur, d. Latar, e. Sudut Pandang, f. Amanat.

Dalam proses pembelajaran peran media sangat dibutuhkan untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Arsyad (2011:3), media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Adapun menurut Sudjana (2010:7), media adalah suatu alat bantu yang membantu menunjang saat guru melakukan pengajaran.

Menurut Asyhar (2012:145), foto adalah hasil pemotretan atau fotografi yang menggunakan kamera. Sementara itu, menurut Musfiqon (2012:73), foto adalah media yang paling umum dan sering dipakai karena foto merupakan bahasa yang umum dapat dimengerti dan dinikmati dimana saja. Jadi dapat disimpulkan bahwa foto adalah jenis media visual yang mampu memvisualisasikan objek dengan lebih konkret. Dari hasil potretan yang dihasilkan, foto juga mampu mengatasi ruang dan waktu.

Sedangkan untuk pengertian foto keluarga adalah foto hasil pemotretan bersama-sama dengan anggota keluarga. Seperti ayah, ibu, dan anak, atau bisa juga dengan keluarga besar dari ayah dan ibu. Foto keluarga merupakan salah satu jenis media visual, dimana pemanfaatannya menggunakan indra pengelihatan yaitu mata.

Ada beberapa macam kelebihan media foto menurut Asyhar (2012:145) sebagai berikut: a. Media Foto dapat memvisualisasi objek lebih realistis dan konkret, b. Media Foto dapat mengatasi ruang dan waktu, c. Melalui foto, seseorang mampu melihat sesuatu yang terjadi di tempat lain, namun dapat dilihat oleh seseorang yang berada jauh dari tempat kejadian dalam bentuk foto setelah kejadian itu berlalu.

Sedangkan Musfiqon (2012:73) menyebutkan kelebihan media foto sebagai berikut: d. Melalui media foto seseorang dapat melihat suatu kejadian yang sudah lama terjadi atau baru saja terjadi, karena sebuah foto dapat berbicara lebih banyak daripada seribu bahasa.

Ada beberapa kelemahan media foto menurut Musfiqon (2012:75) sebagai berikut: a. Media foto

hanya menekankan pada persepsi indera mata, yang dapat menimbulkan kejenuhan, b. Foto yang terlalu padat atau kompleks obyeknya, akan berubah kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, c. Ukuran besar sebuah foto sangat terbatas untuk kelompok besar.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian yang menggunakan data kualitatif yaitu data yang bersifat deskripsif atau lebih pada mendeskripsikan mengenai gambaran kemampuan siswa dalam menulis cerita yang meliputi beberapa aspek penilaian yang telah ditentukan. Sedangkan data yang kedua adalah data kuantitatif yaitu berupa angka-angka atau nilai siswa untuk memudahkan peneliti dalam menarik suatu kesimpulan.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Sa'dun (2008:28), PTK adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah dilakukan secara bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas. Sementara itu menurut Arikunto (2010:130), menyebutkan PTK adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan proses dan mutu pembelajaran. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu kegiatan yang memunculkan masalah beserta upaya untuk mengatasi masalah tersebut yang terjadi di dalam kelas yang dilakukan oleh guru atau calon guru guna untuk memperbaiki pembelajaran agar lebih baik lagi.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN Bangsri Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Sedangkan lokasi penelitian di SDN Bangsri Sidoarjo. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tahapan sebagai berikut (1) perencanaan (2) perlakuan dan pengamatan (3) refleksi (Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto, 2010:132).

Adapun tahapan-tahapan dalam setiap siklus penelitian tindakan kelas dalam keterampilan menulis cerita dengan menggunakan media foto keluarga dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) tahap perencanaan, Perencanaan merupakan tahap awal yang dilaksanakan dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Untuk itu peneliti merancang tahap perencanaan yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu: a. Mengidentifikasi masalah pembelajaran bahasa Indonesia, melalui kegiatan observasi, b. Merancang waktu penelitian, c. Menganalisis kurikulum SK: 8. Mengungkapkan pikiran,

perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak. KD: 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.), d. Mengembangkan perangkat pembelajaran a) Silabus, b) RPP, c) Materi, d) Media. e. Mengembangkan instrumen penelitian a) Lembar observasi, b) Lembar tes, c) Lembar catatan lapangan. f. Membuat alat evaluasi berupa LKS dan LP, g. Menentukan observer, h. Menentukan jadwal kegiatan penyamaan persepsi dengan observer, i. Menentukan jadwal pengambilan data. (2) pelaksanaan Tindakan Pada tahap ini peneliti mempraktikkan RPP yang telah disusun dan merekam semua aktivitas yang dilakukan oleh siswa yang menjadi fokus masalah. Dan melaksanakan kegiatan yang sudah dirancang sesuai pada tahap perencanaan. Kemudian membuat catatan hasil pengamatan mengenai pembelajaran yang sudah berlangsung. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Pada pertemuan 1 dengan alokasi waktu 2x35 menit, pertemuan 2 dengan alokasi waktu 2x35 menit. (3) Tahap Refleksi Dalam tahapan ini memuat hasil pembelajaran yang dicapai saat melakukan tindakan penelitian di kelas, seperti berpikir ulang mengenai apa yang sudah dilakukan, apa yang belum dilakukan, apa yang sudah dicapai, apa yang belum dicapai, masalah apa yang belum di pecahkan, dan menentukan tindakan apa lagi yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Selanjutnya apabila ada kesalahan pada siklus I maka akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Data yang dapat dikumpulkan berupa: a) data hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, b) data hasil tes belajar menulis cerita, c) data hasil catatan lapangan. Meliputi lembar observasi, lembar tes hasil belajar menulis cerita, dan lembar catatan lapangan.

Teknik pengumpulan data dilakukan pada setiap siklus. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, tes, dan catatan lapangan. Berdasarkan bentuk dan sifatnya, data penelitian dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data dengan cara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Adapun teknik analisis data dengan cara deskriptif kualitatif meliputi beberapa tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu, teknik analisis data kuantitatif meliputi data observasi, data tes, dan catatan lapangan. Untuk menganalisis data hasil observasi, peneliti menggunakan data kuantitatif dengan rumus:

Untuk mengetahui hasil perhitungan data yang diperoleh saat melakukan observasi akan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

..... 1

Keterangan:

P = Nilai Akhir persentase aktivitas guru

f = Aktivitas guru yang terlaksana

N = Keseluruhan aktifitas

Tingkat keberhasilan ditentukan dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

100 % = Istimewa/maksimal ..... 2

76 % - 99 % = Baik Sekali/Optimal

60 % - 75 % = Baik/minimal

< 60 % = Kurang

(Djamarah, 2005:97)

Untuk menghitung nilai rata-rata dapat dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{\sum N}$$

..... 3

Keterangan:

M = nilai rata-rata

$\sum X$  = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = jumlah siswa

(Aqib dkk, 2011: 204)

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Untuk menentukan kriteria peringkat persentase hasil belajar siswa, maka peneliti harus menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

$\geq 80\%$  = Sangat tinggi ..... 4

60 - 79% = Tinggi

40 - 59% = Sedang

20 - 39% = Rendah

< 20% = Sangat rendah

(Aqib dkk, 2011: 205)

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi keterampilan menulis cerita dengan menggunakan media foto keluarga ketercapaian pembelajaran siswa dan guru yang menjadikan tolak ukur tercapaian indikator pembelajaran di SDN Bangsari Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut: 1. Menulis cerita dengan menggunakan media foto keluarga dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terlaksana  $\geq 80\%$ , dan memperoleh nilai ketercapaian  $\geq 80$

(Djamarah, 2005:263). Ketuntasan klasikal  $\geq 80\%$  dari keseluruhan siswa. 2. Keterampilan menulis cerita siswa dikatakan berhasil apabila siswa memperoleh nilai minimal  $\geq 70$  sesuai dengan batas minimal KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Bangsri Sidoarjo. 3. Semua kendala yang dihadapi guru pada saat pembelajaran berlangsung dapat diatasi sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Pada siklus I dan siklus II hasil penelitian menulis cerita dengan menggunakan media foto keluarga akan dijelaskan melalui 3 tahapan sesuai dengan penelitian tindakan kelas yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti melakukan proses pembelajaran di siklus I dan siklus II sebagai berikut: 1) Menentukan masalah yang akan diteliti, 2) Merancang waktu penelitian, 3) Menganalisis kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV semester 2, 4) Mengembangkan perangkat pembelajaran materi menulis cerita, 5) Mengembangkan instrumen penelitian, 6) Membuat alat evaluasi. b. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan sintaks model pembelajaran langsung yang terdiri dari lima fase. Guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu mempersiapkan lembar observasi dan catatan lapangan yang diberikan kepada masing-masing observer yaitu pada observer 1 akan diwakili oleh guru kelas IV, sedangkan untuk observer 2 akan diwakili oleh teman sejawat.

Sedangkan pada tahap pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II dilakukan dengan menggunakan sintaks model pembelajaran langsung yang terdiri dari lima fase. Guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu mempersiapkan lembar observasi dan catatan lapangan yang diberikan kepada masing-masing observer yaitu pada observer 1 akan diwakili oleh guru kelas IV, sedangkan untuk observer 2 akan diwakili oleh teman sejawat sedangkan untuk lembar tes menulis cerita akan di berikan kepada siswa.

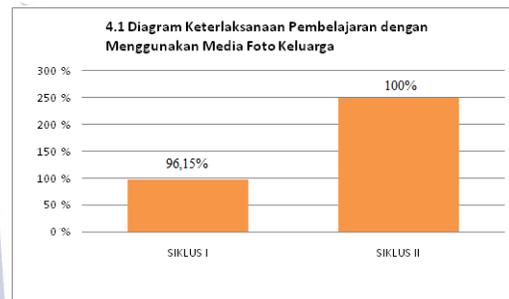
Berdasarkan hasil refleksi Dalam pembelajaran yang sudah dilakukan, secara umum keterlaksanaan pembelajarannya sudah sangat baik. Meskipun masih ada beberapa kendala saat melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis cerita pada siklus II yaitu masih ada siswa yang memerlukan bimbingan dan motivasi dari guru dalam mengembangkan kerangka cerita, menumbuhkan rasa percaya diri siswa agar tidak takut lagi untuk mengungkapkan gagasan dan ide-idenya. Kendala-kendala yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media foto keluarga pada siklus II sudah bisa diatasi dengan sangat baik.

Sehingga pelaksanaan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal.

## **Pembahasan**

### **1. Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Penggunaan Media Keluarga untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Siswa Kelas IV SDN Bangsri, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo.**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dalam penggunaan media foto keluarga menunjukkan adanya peningkatan. Berikut ini adalah rangkuman data hasil penelitian siklus I dan siklus II dalam bentuk diagram dijelaskan sebagai berikut:



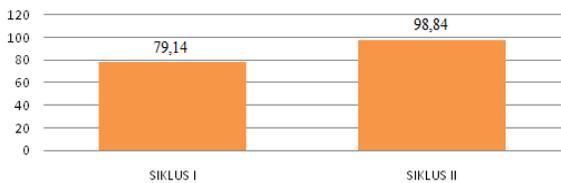
Data yang tampak pada diagram 4.1 dan 4.2 telah menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran dan ketercapaian skor pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis cerita dengan menggunakan media foto keluarga. Data yang tampak pada siklus I adalah 96,15% dengan nilai 79,14. Sedangkan pada siklus II keterlaksanaan pembelajaran menulis cerita dengan menggunakan media foto keluarga mengalami peningkatan nilai yang signifikan. Terbukti dari siklus II hasil keterlaksanaan pembelajaran mencapai 100% dengan nilai yang diperoleh 98,84.

Dari data-data yang sudah dikumpulkan, maka terbukti bahwa dengan menggunakan media foto keluarga untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pada siswa kelas IV SDN Bangsri Sidoarjo sudah mengalami peningkatan yang amat baik sekali. Hal ini bisa terwujud karena kerjasama dan kerja keras antara guru dan murid sehingga bisa terwujud proses pembelajaran yang maksimal.

### **2. Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Foto Keluarga.**

Berikut ini adalah rangkuman data hasil belajar siswa dari hasil penelitian Siklus I dan Siklus II

4.2 Diagram Ketercapaian Skor Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Foto Keluarga



Pada diagram 4.4 terlihat bahwa saat melakukan pembelajaran pada siklus I ketuntasan siswa dalam belajar sebesar 60,86% hasil tersebut masih dibawah indikator ketercapaian yaitu  $\geq 80\%$ . Hal ini dipengaruhi karena siswa masih mengalami kesulitan dalam menuliskan kerangka cerita dan mengembangkannya menjadi sebuah cerita yang menarik.

Adapun hasil dari pelaksanaan siklus II yang menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar siswa yaitu sebesar 86,95% dari hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator ketercapaian sudah tercapai dengan baik dan bahkan mampu melebihi batas yang ditentukan semula yaitu  $\geq 80\%$ . Dari hasil belajar tersebut, maka dapat diketahui sejauh mana peningkatan kemampuan menulis cerita dengan menggunakan media foto keluarga.

Kendala-kendala pada siklus II. Dalam pembelajaran yang sudah dilakukan, secara umum keterlaksanaan pembelajarannya sudah sangat baik. Meskipun masih ada beberapa kendala saat melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis cerita pada siklus II yaitu masih ada siswa yang memerlukan bimbingan dan motivasi dari guru dalam mengembangkan kerangka cerita, menumbuhkan rasa percaya diri siswa agar tidak takut lagi untuk mengungkapkan gagasan dan ide-idenya. Kendala-kendala yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media foto keluarga pada siklus II sudah bisa diatasi dengan sangat baik. Sehingga pelaksanaan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal.

## PENUTUP

### Simpulan

Media foto keluarga yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa sekolah dasar bertujuan untuk memperbaiki kemampuan siswa dalam menulis cerita yang menarik. Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka simpulannya sebagai berikut: Pembelajaran menulis cerita dengan menggunakan media foto keluarga sangat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita. Karena pemerolehan nilai yang dicapai siswa mengalami peningkatan yang signifikan pada tiap siklusnya. Hasil belajar menulis cerita diperoleh melalui tes menulis cerita. Nilai menulis cerita pada siklus I mendapatkan hasil 66,95 dengan ketuntasan klasikal sebesar 60,86%

## n Keterampilan Menulis Cerita Pada Siswa Sekolah Dasar

kemudian pada siklus II mendapatkan hasil 78 dengan ketuntasan klasikal 86,95%. hasil tersebut sudah memenuhi KKM yaitu  $\geq 70$  dan ketuntasan klasikal yaitu  $\geq 80\%$ . Peningkatan nilai dalam menulis cerita menunjukkan bahwa dengan penggunaan media foto keluarga siswa bisa menulis cerita dengan sangat baik.

Kendala-kendala yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media foto keluarga pada siklus I adalah siswa masih takut untuk bertanya kepada guru. Siswa belum bisa menuliskan kerangka cerita sesuai dengan foto yang diberikan, begitu juga pada saat mengembangkan kerangka cerita menjadi sebuah cerita yang menarik siswa belum bisa sama sekali. Bukan hanya itu saja saat siswa diminta maju ke depan kelas untuk membacakan hasil cerita yang sudah mereka buat, siswa tidak ada yang berani untuk maju ke depan kelas. Namun, kendala-kendala tersebut dapat diatasi dalam pelaksanaan pembelajaran di siklus II.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, penggunaan media foto keluarga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerita. Oleh karena itu, dengan memperhatikan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, maka penulis menyarankan: 1. Bagi siswa Disarankan bagi para siswa agar lebih serius dalam menerima pelajaran dari guru. Siswa juga harus bisa menerima saran dari guru untuk belajar dengan baik, duduk dan diam saat mendengarkan guru menjelaskan materi menulis cerita agar siswa bisa lebih fokus pada materi yang dijelaskan. kemudian siswa juga harus aktif, berani bertanya pada guru maupun menjawab pertanyaan yang diberikan pada guru, 2. Bagi Guru hendaknya dalam melakukan pembelajaran sebaiknya mampu menerapkan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menarik sesuai dengan materi pembelajaran yang akan di ajarkan kepada siswa. Pembelajaran menulis cerita dengan menggunakan media foto keluarga dapat dijadikan sebuah solusi yang membantu untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerita. adapun baiknya jika guru memberikan perhatian yang lebih kepada anak didiknya, agar siswa lebih bersemangat dalam menerima pelajaran. Pembentukan rasa percaya diri dan keterbukaan antara guru dan murid itu juga sangat dibutuhkan agar siswa bisa percaya bahwa dirinya ini pasti bisa, dan tidak ada kata ragu dalam menyampaikan jawabannya di depan kelas, maupun saat bertanya tentang materi menulis cerita yang tidak dimengerti pada guru. Dengan demikian tujuan pembelajaran akan tercapai dengan optimal, 3. Bagi Sekolah Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran dalam menulis cerita dan mengatasi masalah yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis

cerita. 4. Bagi Peneliti Lain Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai referensi dan perbandingan jika melakukan penelitian pada materi menulis cerita pada siswa kelas IV semester 2.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, Sa'dun. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Armantono. 2011. *Tujuh Langkah Mengarang Cerita*. Jakarta: Nalar.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standart Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, dan Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya: FBS Unesa.
- Manshur, Faiz. 2012. *Genius Menulis Penerangan Batin Para Penulis*. Bandung: NUANSA.